

**KONTRIBUSI *LOCUS OF CONTROL* DAN PERFEKSIONIS TERHADAP
PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SERTA IMPLIKASINYA
DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMAN 10 PADANG**

TESIS



**Oleh
DESY MURNI LASARI
NIM. 14151031**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Desy Murni Lasari. 2017. "Contribution Locus of Control and Perfectionist towards Academic Procrastination and the Implications in Guidance and Counseling Service in SMAN 10 Padang". Thesis. Graduate Program Guidance and Counseling Faculty of Education Padang State University.

This research was based by various problems behavior were still many students who defer to the task. Academic procrastination was influenced by various factors among which were the locus of control and perfectionist. This study aimed to described and the test: (1) locus of control of students SMAN 10 Padang, (2) perfectionist of students SMAN 10 Padang, (3) academic procrastination of students SMAN 10 Padang, (4) contribution locus of control toward academic procrastination students SMAN 10 Padang, (5) contribution of perfectionist toward academic procrastination students SMAN 10 Padang, (6) contribution locus of control and perfectionist toward academic procrastination students SMAN 10 Padang.

This study used a quantitative approach with descriptive correlational method. The population in this research were students in grade X and XI of SMAN 10 Padang many as 571 students. Samples were obtained many as 235 students with using Proportional Stratified Random Sampling technique. The instruments of this research were the Inventory and Likert scale model. The data obtained were analyzed by using simple regression, and multiple regression.

The research finding were: (1) locus of control in average were at internal category, (2) perfectionist in average were at moderate category, (3) the academic procrastination in average were at moderate category, (4) the locus of control are contribution significant to academic procrastination, (5) the perfectionist contribution significant to academic procrastination, and (6) the locus of control and perfectionist in together contribute significant to the academic procrastination. The implication of these results can be used as an analysis of students needs in the preparation of guidance and counseling service program at the school, especially at SMAN 10 Padang.

Keywords: Locus of Control, Perfectionist, Academic Procrastination

ABSTRAK

Desy Murni Lasari. 2017. “Kontribusi *Locus of Control* dan Perfeksionis terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 10 Padang”. Tesis. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya perilaku siswa yang menunda untuk mengerjakan tugas. Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah faktor *locus of control* dan perfeksionis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji: (1) *locus of control* siswa SMAN 10 Padang, (2) perfeksionis siswa SMAN 10 Padang, (3) prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang, (4) kontribusi *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang, (5) kontribusi perfeksionis terhadap prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang, dan (6) kontribusi *locus of control* dan perfeksionis terhadap prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang.

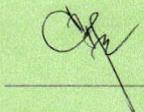
Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMAN 10 Padang yang berjumlah 571 siswa. Sampel diperoleh sebanyak 235 siswa yang diambil melalui teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *inventory* dan skala model *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda.

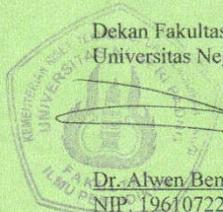
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata: (1) kecenderungan *locus of control* siswa berada pada kategori internal, (2) tingkat perfeksionis berada pada kategori sedang, (3) tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang, (4) *locus of control* berkontribusi secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik, (5) perfeksionis berkontribusi secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik, (6) *locus of control* dan perfeksionis secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya SMAN 10 Padang.

Kata Kunci: *Locus of Control*, Perfeksionis, Prokrastinasi Akademik

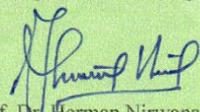
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Desy Murni Lasari*
NIM : 14151031

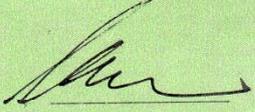
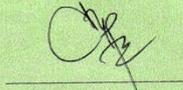
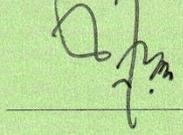
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. Pembimbing I		<u>14 - 02 - 2017</u>
Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. Pembimbing II		<u>16 - 02 - 2017</u>


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Mudjiran M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Marlina, S.Pd., M.Si. (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : *Desy Murni Lasari*
NIM : 14151031
Tanggal Ujian : 03-02-2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Kontribusi *Locus of Control* dan Perfeksionis terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 10 Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Desy Murni Lasari

NIM. 14151031

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Kontribusi *Locus of Control* dan Perfeksionis terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 10 Padang”. Dalam melakukan penelitian dan menyusun tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing I, dan Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Marlina, S.Pd., M.Si., selaku kontributor dan juga penimbang instrumen (*expert judgement*), yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan yang berarti dalam perbaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan.
4. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti.
5. Kepala Sekolah, Guru BK/Konselor, seluruh Staf, dan siswa/i SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen.
6. Kepala Sekolah, Guru BK/Konselor, seluruh Staf, dan siswa/i SMAN 10 Padang yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Keluarga tercinta terutama kedua orangtua, Ayahanda Ir. Yusri (Alm), Ibunda Hindah, dan Adik-adik (Iqbal Ranggayonie, Lisa Iqrami, dan Teguh Rahmatillah) yang telah memberikan motivasi, do'a, semangat, dan bantuan baik secara moril dan materil, demi selesainya tesis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNP, untuk dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide yang telah diberikan dalam menyusun tesis ini.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti, dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Prokrastinasi Akademik.....	15
a. Pengertian Prokrastinasi	15
b. Prokrastinasi Akademik.....	16
c. Ciri-ciri dan Karakteristik Prokrastinasi Akademik	17
d. Bentuk Prokrastinasi Akademik	20
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	22
f. Dampak Prokrastinasi Akademik	24
2. <i>Locus of Control</i>	26
a. Pengertian <i>Locus of Control</i>	26

b. Jenis-jenis <i>Locus of Control</i>	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan <i>Locus of Control</i>	31
d. Kaitan <i>Locus of Control</i> dengan Prokrastinasi Akademik.....	32
3. Perfeksionis	34
a. Pengertian Perfeksionis	34
b. Jenis-jenis Perfeksionis.....	34
c. Dimensi Perfeksionis	36
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perfeksionis.....	39
e. Kaitan Perfeksionis dengan Prokrastinasi Akademik...	40
4. Kaitan <i>Locus of Control</i> dan Perfeksionis terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa	42
5. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	43
B. Penelitian Relevan.....	47
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel.....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	52
C. Definisi Operasional	54
D. Pengembangan Instrumen.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data	65

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	70
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	75
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86

E. Keterbatasan Penelitian.....	99
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi	102
C. Saran	105
DAFTAR RUJUKAN	108
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	52
2. Sampel Penelitian.....	54
3. Skor Skala Prokrastinasi Akademik.....	56
4. Kisi-kisi Skala Prokrastinasi Akademik	56
5. Skor Skala Perfeksionis	58
6. Kisi-kisi Skala Perfeksionis	58
7. Klasifikasi Kategori Skala Prokrastinasi Akademik.....	66
8. Klasifikasi Kategori <i>Inventory Locus of Control</i>	66
9. Klasifikasi Kategori Skala Perfeksionis.....	67
10. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Inventory Locus of Control</i> (X_1) Berdasarkan Kategori ($n = 235$).....	70
11. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) <i>Locus of Control</i> (X_1) ($n = 235$).....	71
12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perfeksionis (X_2) Berdasarkan Kategori ($n = 235$).....	72
13. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Perfeksionis (X_2) ($n = 235$).....	72
14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Prokrastinasi Akademik (Y) Berdasarkan Kategori ($n = 235$).....	73
15. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Prokrastinasi Akademik (Y) ($n = 235$)	74
16. Hasil Uji Normalitas	76
17. Hasil Uji Linieritas <i>Locus of Control</i> (X_1), Perfeksionis (X_2) dan Prokrastinasi Akademik (Y)	77
18. Hasil Uji Multikolinieritas antara <i>Locus of Control</i> (X_1) dan Perfeksionis (X_2).....	77
19. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana <i>Locus of Control</i> (X_1) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y).....	78
20. Hasil Uji Signifikansi <i>Locus of Control</i> (X_1) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y).....	79

21. Hasil Analisis Regresi Sederhana <i>Locus of Control</i> (X_1) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)	79
22. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Perfeksionis (X_2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)	80
23. Hasil Uji Signifikansi Perfeksionis (X_2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)	81
24. Hasil Analisis Regresi Sederhana Perfeksionis (X_2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)	81
25. Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda <i>Locus of Control</i> (X_1) dan Perfeksionis (X_2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)	82
26. Hasil Uji Signifikansi <i>Locus of Control</i> (X_1) dan Perfeksionis (X_2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)	83
27. Hasil Analisis Regresi Ganda <i>Locus of Control</i> (X_1) dan Perfeksionis (X_2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	49
2. Kontribusi <i>Locus of Control</i> dan Perfeksionis terhadap Prokrastinasi Akademik	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Sebelum Uji Coba.....	115
2. Tabulasi Data Perfeksionis.....	127
3. Hasil Validitas Uji Coba Penelitian Instrumen Perfeksionis	129
4. Hasil Reliabilitas Uji Coba Penelitian Instrumen Perfeksionis.....	133
5. Instrumen Penelitian.....	134
6. Tabulasi Data <i>Locus of Control</i>	155
7. Tabulasi Data Perfeksionis.....	162
8. Tabulasi Data Prokrastinasi Akademik	168
9. Uji Normalitas	176
10. Uji Linieritas	177
11. Uji Multikolinieritas.....	178
12. Hipotesis I	179
13. Hipotesis II	183
14. Hipotesis III.....	187
15. Surat Izin Menggunakan Instrumen	188
16. Surat Izin Menimbang Instrumen.....	190
17. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian dari FIP UNP	191
18. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	192
19. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian di SMA Pembangunan Laboratorium UNP	193
20. Surat Izin Penelitian dari FIP UNP	194
21. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	195
22. Surat Keterangan Penelitian di SMAN 10 Padang	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang sangat penting bagi setiap individu dan perkembangan siswa. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan dan mengembangkan potensi diri sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan melalui pembelajaran di sekolah.

Belajar merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh siswa. Siswa sebagai subjek belajar di sekolah tentunya dituntut untuk memiliki pengelolaan waktu belajar yang baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga membutuhkan pemanfaatan waktu secara baik, agar semua kegiatannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Akinsola & Tella (2007:364) menjelaskan bahwa *“The target-oriented student objectives are to get good grades and commit to reach that goal and exercise behaviors such as focusing on difficult tasks, completed all assignments, manage time carefully, and gets help when needed”*. Maksudnya, target utama yang dilakukan siswa dalam belajar adalah mendapatkan nilai yang baik dan berkomitmen untuk mencapai tujuan dan latihan perilaku seperti: fokus pada tugas-tugas yang sulit, melengkapi semua tugas, mengatur waktu dengan hati-hati, dan mencari bantuan bila membutuhkan.

Namun, kenyataan yang terjadi masih ada siswa yang belum mampu memanfaatkan waktu belajar, baik di rumah maupun di sekolah dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa melakukan penundaan. Penundaan yang dilakukan siswa adalah cenderung lebih memilih hal-hal atau kegiatan yang menyenangkan dan menghindari tugas-tugas yang dirasa sulit. Siswa juga menunda-nunda tugas yang diberikan guru, sehingga pengumpulan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan, bahkan tugas tidak terselesaikan. Hal tersebut terjadi bukan hanya pada satu mata pelajaran saja, akan tetapi dalam setiap mata pelajaran lainnya.

Menurut Rumiani (2006) kecenderungan individu dalam menunda dan melaksanakan suatu aktivitas atau pekerjaan disebut dengan prokrastinasi. Selanjutnya, Burka & Yuen (2008) menjelaskan setiap individu tua maupun muda, pengangguran atau profesional yang sukses, dapat menjadi prokrastinator, karena prokrastinasi tidak membedakan atas dasar ras, kepercayaan, jenis kelamin, ataupun suku bangsa. Lebih lanjut, Balkis & Duru (2009:19) menyatakan bahwa "*Procrastination is defined as a behavior in which an individual leaves a feasible, important deed planned beforehand to another time without any sensible reason*". Maksudnya, prokrastinasi merupakan perilaku individu yang meninggalkan kegiatan penting, seharusnya dapat dilakukan, dan telah direncanakan sebelumnya tanpa alasan yang masuk akal. Dapat dipahami bahwa penundaan adalah tindakan untuk mengerjakan tugas di lain waktu, bahkan tugas tidak selesai.

Menurut Ferrari, Johnson, & McCown (1995) prokrastinasi tidak selalu menghasilkan kinerja di bawah standar atau hasil yang buruk. Oleh karena itu, prokrastinasi harus dilihat dalam konteks atau frekuensi yang dilakukannya. Dengan kata lain, individu dipandang sebagai seorang prokrastinator apabila memiliki kecenderungan kronis untuk menunda atau menyelesaikan suatu tugas. Kemudian, Solomon & Rothblum (1984) menjelaskan kerugian yang dihasilkan dari perilaku prokrastinasi adalah tugas tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal karena sudah *deadline*, menimbulkan kecemasan sepanjang waktu pengerjaan tugas, sehingga jumlah kesalahan cenderung tinggi karena individu mengerjakan dalam waktu yang sempit. Selain itu, siswa yang melakukan prokrastinasi, akan sulit berkonsentrasi karena ada perasaan cemas, sehingga motivasi belajar menjadi rendah, tidak percaya diri, mengganggu pencapaian akademis, kecakapan untuk menguasai kelas, serta kualitas hidup.

Hasil penelitian Savira & Suharsono (2013) menunjukkan bahwa dari 48 siswa yang dijadikan sampel, diketahui 25 siswa atau sebesar 52,1% melakukan prokrastinasi akademik yang tinggi, artinya siswa yang menunda-nunda mengerjakan tugas, terlambat mengerjakan tugas, tidak sesuai dengan *deadline* yang telah ditetapkan, dan mendahulukan aktivitas lain saat menyelesaikan tugas. Sedangkan, sisanya sebanyak 23 siswa sebesar 47,9% tergolong pada prokrastinasi akademik rendah. Selanjutnya, hasil penelitian Juliawati (2014) pada salah satu sekolah di Kota Padang

ditemukan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 60%, kemudian prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang dengan persentase 20%, dan prokrastinasi akademik berada pada kategori rendah dengan persentase 20%.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 10 Padang pada bulan Mei 2016, ditemukan bahwa banyak siswa melakukan prokrastinasi dalam belajar. Hal ini terbukti dari cara siswa mengerjakan tugas yaitu: siswa sering menunda-nunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, terlambat dalam pengumpulan tugas, meminta waktu untuk perpanjangan pengumpulan tugas, mengerjakan tugas lain di saat jam pelajaran berlangsung, merasa cemas karena tugas belum selesai, sehingga menyebabkan siswa terlambat masuk kelas untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya, hasil wawancara dengan Guru BK/Konselor, ditemukan bahwa siswa mengalami penurunan pada nilai-nilai rapor, padahal siswa merasa mampu dan sanggup ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas. Setelah melaksanakan konseling ditemukan bahwa siswa tidak mengumpulkan tugas karena dirasa sulit, waktu mengerjakan tugas terlalu singkat, merasa tugas yang dikerjakan selama ini masih banyak kesalahan, dan tidak mempercayai kemampuan dirinya dalam mengerjakan soal ujian.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri, dan faktor eksternal yang

berasal dari luar diri. Ferrari, Johnson, & McCown (1995) mengemukakan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu: (1) faktor internal, adalah faktor dari dalam diri individu yang turut membentuk perilaku prokrastinasi, meliputi: faktor fisik seperti kondisi fisiologis, kelelahan, dan faktor psikologis individu seperti tipe kepribadian, motivasi dan *locus of control*, dan (2) faktor eksternal, meliputi: banyaknya tugas yang menuntut penyelesaian pada waktu yang hampir bersamaan, kondisi lingkungan, dan pengasuhan orangtua.

Selanjutnya, Ackerman, Gross, Phillips, Jory, & Mogford (dalam Gafni & Geri, 2010:1) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah sebagai berikut.

Procrastination is very common and takes place in everyday behaviors. A wide array of studies link procrastination to personal behavioral factors, such as lack of motivation, deficiencies in self regulation, external locus of control, perfectionisme, disorganization, and poor time management.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa penundaan sangat umum bahkan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Beragam studi menghubungkan faktor penundaan dalam perilaku individu, seperti kurangnya motivasi, kurangnya pengaturan diri, lokus kendali eksternal, perfeksionis, disorganisasi, dan manajemen waktu yang buruk.

Lebih lanjut, Ferrari & Steel (dalam Abbasi & Alghamdi, 2015:59) mengungkapkan bahwa “*Some of the identified factors closely associated with procrastination include evaluation anxiety, task aversiveness, task delay, low self-efficacy, self-esteem, lack of persistence, dependence, fear*

of failure, negative evaluation, irrational beliefs, learned helplessness, and perfectionism". Beberapa faktor yang diidentifikasi terkait erat dengan prokrastinasi, yaitu kecemasan, rendah keyakinan diri, harga diri, ketergantungan, takut gagal, evaluasi negatif, keyakinan irasional, ketidakberdayaan dalam belajar, dan perfeksionis.

Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya, yaitu *locus of control*. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh individu memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat atau hasil yang didapat. Rotter (dalam Loice, 2014:02) mendefinisikan bahwa "*Locus of control as the extent to which people perceived that them or external factors such as chance and powerful others are in control of the events that influence their lives*". *Locus of control* dilihat dari sejauh mana individu merasa bahwa dirinya (faktor internal) atau faktor dari luar dirinya (faktor eksternal), seperti kesempatan dan kekuatan lain, dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dan mempengaruhi kehidupan mereka.

Menurut Rotter (1966) *locus of control* terdiri dari dua dimensi, yaitu internal dan eksternal, siswa yang memiliki kecenderungan *internal locus of control* meyakini bahwa kesuksesan dan kegagalannya dalam belajar adalah hasil dari tindakan dan usaha mereka sendiri. Contohnya, pada siswa yang memiliki kecenderungan *internal locus of control* ketika siswa mendapatkan nilai rendah, meyakini nilai yang dicapai karena mereka tidak belajar dengan optimal, bukan karena gurunya yang pilih

kasih. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecenderungan *external locus of control* akan meyakini bahwa kesuksesan dan kegagalannya adalah karena faktor dari luar dirinya.

Penelitian yang dilakukan Rizvi, Prawitasari, & Soetjipto (1997) menemukan bahwa individu dengan *internal locus of control* memiliki kendali yang kuat dalam menentukan perilaku. Individu yang memiliki *internal locus of control* menunjukkan tingkat prokrastinasi yang cenderung rendah, sedangkan individu dengan *external locus of control* menunjukkan tingkat prokrastinasi yang tinggi. Lebih lanjut, penelitian Nugrasanti (2006) tentang hubungan antara *locus of control* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel menunjukkan hubungan yang signifikan, yakni semakin *external locus of control* mahasiswa, maka semakin tinggi kecenderungan prokrastinasi akademik yang dilakukannya. Dapat disimpulkan, bahwa *locus of control* berkorelasi dengan prokrastinasi dengan melihat seberapa jauh individu memandang kaitan antara usaha yang dilakukannya dengan hasil yang dicapainya. Jika dikaitkan dengan prokrastinasi akademik, dapat diartikan seberapa jauh siswa memahami konsep, dapat memetakan permasalahan, dan memilih solusi yang terbaik atas permasalahannya tersebut dalam penundaan akademik yang sering dilakukannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 10 Padang pada bulan Mei 2016, masih banyak siswa yang kurang meyakini kemampuannya dalam mengerjakan tugas, kurangnya percaya diri siswa

dalam mengerjakan PR atau tugas-tugas sekolah, mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, ketidakmampuan dirinya dalam mengatur waktu belajar yang baik, dan kurang inisiatif dalam menyelesaikan masalah maupun tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa cenderung melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas.

Selain *locus of control*, faktor lain yang juga menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu perfeksionis. Huelsman, Furr, Vicente, & Kennedy (dalam Ananda & Mastuti, 2013) mengungkapkan perfeksionis sebagai suatu hasrat untuk mencapai kesempurnaan di mana ditandai dengan perfeksionis adaptif (*adaftive perfectionist*) yang berasal dari internal individu dan perfeksionis maladaptif (*maladaftive perfectionist*) yang berasal dari eksternal individu.

Selanjutnya, menurut Burka & Yuen (2008) keyakinan-keyakinan irasional yang membawa pada perilaku prokrastinasi. Pertama, individu yang perfeksionis percaya bahwa dirinya dapat melakukan segala sesuatu secara sempurna tanpa ada kesalahan. Jika materi untuk mengerjakan suatu tugas dirasa belum cukup, individu akan menundanya sampai semuanya dipersiapkan secara matang, saat hasil dari pekerjaannya biasanya saja di waktu-waktu terakhir, individu tersebut berdalih jika saja waktunya lebih lama mereka mampu mengerjakan secara sempurna. Faktanya, tidak peduli berapa lama waktu yang diberikan dan sebesar apapun usaha yang telah dilakukan, hasilnya akan tetap terlihat *inferior* di mata individu yang memiliki sikap perfeksionis. Kedua, individu yang

perfeksionis memiliki keyakinan bahwa menerima bantuan dari orang lain adalah suatu kelemahan, seberat apapun tugas yang diberikan padanya akan dikerjakan seorang diri. Pada akhirnya, ketidakmampuan untuk melakukan segala sesuatu seorang diri membuatnya memutuskan melakukan prokrastinasi.

Hasil penelitian Flett, Blankstein, Hewitt, & Koledin (1992) menunjukkan perfeksionis memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik dan lebih bergantung kepada konteks sosial. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Ananda & Mastuti (2013) menemukan bahwa perfeksionis memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 10 Padang pada bulan Mei 2016, ditemukan: siswa merasa cemas dengan tugas yang akan dikerjakan tidak sesuai dengan harapan, siswa tidak bertanya dengan teman tentang tugas yang tidak paham, besarnya keinginan untuk mengerjakan tugas tanpa ada kesalahan, mencari bahan-bahan yang diperlukan hingga tiba batas pengumpulan, mengerjakan tugas berat seorang diri tanpa berdiskusi dengan teman sekelas, dan selalu merasa ada yang salah pada setiap tugas yang dikerjakan.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, dapat disimpulkan prokrastinasi merupakan suatu permasalahan kompleks yang dialami oleh semua kalangan dan tidak terlepas juga pada siswa. Prokrastinasi tidak hanya berdampak dalam kehidupan efektif sehari-hari siswa, juga berakibat pada aktivitas proses pembelajaran siswa di sekolah. Hal ini

dapat dihindari dari kebiasaan siswa yang salah, sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitar.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peranan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Guru BK/Konselor dalam melaksanakan tugasnya yakni memberikan pelayanan konseling kepada siswa agar nantinya terhindar dari perilaku prokrastinasi, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dapat menghilangkan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T), dan meningkatkan kehidupan efektif sehari-hari (KES). Kemudian, dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling Guru BK/Konselor harus mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di antaranya, *locus of control* dan perfeksionis. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari faktor-faktor tersebut dalam membentuk perilaku prokrastinasi akademik siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kontribusi *Locus of Control* dan Perfeksionis terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 10 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal yang berasal dari dalam diri, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri. Ferrari, Johnson, & McCown (1995) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu: (1)

faktor internal, yang berasal dari dalam diri individu yang turut membentuk perilaku prokrastinasi, meliputi faktor fisik seperti kondisi fisiologis, kelelahan, dan faktor psikologis seseorang yang meliputi tipe kepribadian, motivasi, dan *locus of control*, (2) faktor eksternal, meliputi banyaknya tugas yang menuntut penyelesaian pada waktu yang hampir bersamaan, kondisi lingkungan, dan pengasuhan orangtua. Selanjutnya, Ackerman, Gross, Phillips, Jory, & Mogford (dalam Gafni & Geri, 2010) mengemukakan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi, yaitu: kurangnya motivasi, ketidakmampuan dalam pengaturan diri, *external locus of control*, perfeksionis, dan manajemen waktu yang buruk.

Banyak faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada siswa, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya menurut beberapa ahli. Dari berbagai faktor tersebut yang akan diteliti yaitu *locus of control* berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik, dan perfeksionis berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik.

C. Batasan Masalah

Berbagai faktor yang muncul dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah, yang menunjukkan berbagai kemungkinan memiliki kontribusi terhadap prokrastinasi akademik siswa. Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada penelitian dan lebih terfokus pada suatu pencapaian penelitian. Penelitian ini dibatasi pada masalah *locus of control* dan perfeksionis terhadap

prokrastinasi akademik siswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kecenderungan *locus of control* siswa SMAN 10 Padang?
2. Bagaimana gambaran tingkat perfeksionis siswa SMAN 10 Padang?
3. Bagaimana gambaran tingkat prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang?
4. Seberapa besar kontribusi *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang?
5. Seberapa besar kontribusi perfeksionis terhadap prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang?
6. Seberapa besar kontribusi *locus of control* dan perfeksionis secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gambaran kecenderungan *locus of control* siswa SMAN 10 Padang.

2. Mendeskripsikan gambaran tingkat perfeksionis siswa SMAN 10 Padang.
3. Mendeskripsikan gambaran tingkat prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang.
4. Menguji kontribusi *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang.
5. Menguji kontribusi perfeksionis terhadap prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang.
6. Menguji kontribusi *locus of control* dan perfeksionis secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik siswa SMAN 10 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan ke dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dan dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan *locus of control*, perfeksionis dan prokrastinasi akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu agar memiliki kecenderungan *internal locus of control*, mengurangi sikap perfeksionis yang tinggi, dan mengurangi bahkan menghilangkan perilaku prokrastinasi siswa.

- b. Bagi Guru BK/Konselor, sebagai bahan masukan dan juga sebagai dasar dalam penyusunan program BK di sekolah untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kerja sama antara Guru BK/Konselor dan Guru Mata Pelajaran, dalam rangka membantu siswa mengurangi perfeksionis yang tinggi dan meningkatkan *locus of control* menjadi internal, sehingga menghilangkan perilaku prokrastinasi pada diri siswa.